

Pendampingan Program Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU) pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyuwangi

M. Rizqon Al Musafiri^{1*}, Ahmad Faruk², Imam Khusnudin³

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Corresponding Author: M. Rizqon Al Musafiri rizqon@iaida.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendampingan, Sekardadu, Sekolah Dasar

Received : 06, October

Revised : 15, October

Accepted: 25, October

©2022 Musafiri, Faruk, Khusnudin:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sungai masih sangat rendah. Tujuan pengabdian ini untuk melakukan pendampingan dan pelestarian sungai yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Metode pengabdian ini dengan pemberian edukasi dan pendampingan langsung kepada sekolah yang berada di dekat aliran sungai. Kegiatan ini mengimplementasikan teori dalam pentingnya mengelola sungai, menumbuhkan budaya malu membuang sampah di sungai dan menyadarkan tentang menjaga kualitas air sungai agar keberlanjutan kebersihan sungai terus terjaga.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Permasalahan pendidikan yang dihadapi negara Indonesia bukan hanya sebatas persebaran akan tetapi mencakup pada kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan memiliki korelasi dengan kemajuan peradaban sebuah bangsa di masa depan (Susiana, 2018). Pada era kiwari ini untuk peningkatan mutu pendidikan perlu diterapkan peningkatan kualitas guru yang menjadi kunci pada peningkatan pendidikan (Abd Hamid et al., 2012). Sebagai pelaksana pendidikan di tingkat dasar perlu kiranya untuk mengantarkan generasi mendatang agar memiliki potensi untuk menghadapi masa depan.

Pembelajaran *Outdoor Study* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan potensi pengembangan diri siswa. Salah satu cara meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi diperlukan pembelajaran di luar kelas (Sejati & Ruja, 2016). Pembelajaran *Outdoor Study* berkembang di negara maju seperti United Kingdom, Jerman hingga USA (Jenkins, 1980). Program *Outdoor Study* yang melibatkan potensi air dapat digunakan dalam pengembangan literasi pada pembelajaran kontekstual (Inayah et al., 2020). Pembelajaran *Outdoor Study* ini disesuaikan dengan program Sekardadu yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Program Sekardadu melibatkan dosen dari universitas sekitar yang bertujuan untuk memberikan pendampingan terkait kesuksesan program sekardadu. Sekolah dan perguruan tinggi diminta untuk membuat program pendampingan yang dapat menjaga kebersihan sungai. Program ini melibatkan 9 (sembilan) perguruan tinggi yang diberikan mandate untuk mendampingi dan memonitoring kegiatan tersebut (Arifianto, 2022).

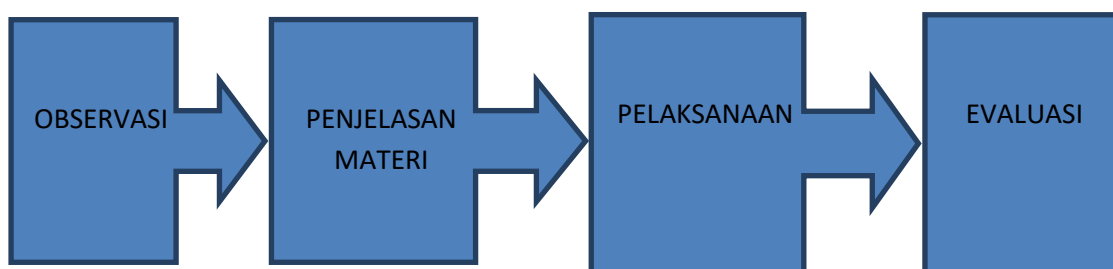
Permasalahan yang muncul terkait dengan daerah aliran sungai di Desa Wringintelu yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai, banyak warga masyarakat yang masih membuang sampah baik sampah plastik, daun, rumah tangga, bahkan pampers di sungai yang tentunya sangat mengotori sungai. Disamping itu masih banyak masyarakat yang buang hajat di sungai dengan alasan tidak memiliki jamban. Selain itu ada juga warga yang sudah memiliki jamban tetapi mereka menyatakan lebih nyaman buang air besar di sungai. Belum lagi limbah pertanian dan juga kotoran hewan yang dibuang langsung di sungai sangat mencemari air sungai. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan rusaknya sungai bahkan bisa menimbulkan bencana misalnya banjir. Sebagian masyarakat desa wringintelu memiliki kondisi ekonomi kebawah sehingga mereka belum memiliki kamar mandi, toilet/jamban di rumahnya. Sebagian masyarakat juga masih kolot, apatis dan sulit sekali menerima perubahan.

Manfaat strategis program Sekardadu yakni menanamkan kepedulian terhadap daerah aliran sungai yang ada di lingkungannya kepada masyarakat sekitar. Keberhasilan dari program ini diharapkan daerah aliran sungai menjadi bersih, terawat dan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat (Priamabodo, 2022). Agar terwujudnya keberhasilan tersebut dilakukan pendampingan oleh

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung untuk mensukseskan kegiatan tersebut.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Wringintelu kec. Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, sebagai mitra dengan sasaran warga masyarakat sekitar daerah aliran sungai mulai dari anak - anak tingkat sekolah dasar hingga masyarakat luas secara umum. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam tahap awal perencanaan, tim kami melakukan survey ke lokasi kegiatan dan menggali informasi mengenai permasalahan mitra terutama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan aliran sungai di sekitar perkampungan. Disini tim melakukan pengamatan seksama mengenai kondisi dan melihat langsung keadaan sungai saat ini. Informasi dari ketua RT, ketua RW, timperangkat desa setempat dan mitra menjadi dasar tim pengabdian dalam merumuskan strategi dan solusi tepat untuk menjawab permasalahan mereka.



Skema 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Selanjutnya pada tahap persiapan kami menyusun dan merumuskan strategi, dan program kegiatan, waktu dan jadwal pelaksanaan, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Lalu hasil rumusan diutarakan dan mendiskusikan program dan ide kegiatan pelatihan kepada ketua RT, RW, dan kepala desa setempat. Jika kepala desa menyetujui maka kami melanjutkan membuat undangan sosialisasi, melakukan sosialisasi kepada sasaran program pengabdian untuk menyampaikan maksud dan tujuan program beserta bentuk kegiatannya secara rinci kepada masyarakat sebagai mitra kegiatan.

Metode pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini menggunakan lima tahapan program sekardadu yakni promotive, preventif, kuratif, rehabilitative dan monev. Lokasi pendampingan berada di DAS Bangorejo dengan SD Negeri 1 Wringintelu sebagai subjek pendampingan. Waktu pelaksanaan pendampingan selama 3 bulan dimulai sejak bulan Juni. Sekolah Dasar Negeri 1 Wringintelu menjadi subjek dampuan pertama yang didampingi oleh Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan dan pelestarian sungai ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai 30 Juni hingga 30 September 2022 dengan sasaran seluruh masyarakat di dekat daerah aliran sungai dengan menggandeng siswa sekolah SD setempat, para mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan dilaksanakan kami melakukan observasi tempat dan wawancara dengan kepala desa, ketua RT, ketua RW dan perangkat desa setempat mengenai permasalahan yang dihadapi terkait kebersihan sungai. Hasil wawancara menunjukkan jika rendahnya kepedulian masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan air sungai serta lemahnya kesadaran masyarakat terhadap rasa memiliki terhadap sungai yang menyebabkan mereka tidak merasa enggan untuk membuang sampah, limbah, dan kotoran di sungai. Padahal tanpa mereka sadari tindakannya dapat merusak aliran sungai dan mencemari sungai sehingga air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan. Hal ini tentu saja sangat merugikan dan menjadi boomerang tersendiri bagi masyarakat apalagi sampai berakibat fatal misalkan sampai menimbulkan bencana. Berdasarkan kondisi ini maka kami tim dosen IAIDA Blokagung berupaya terus mendukung program pemerintah yaitu sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) untuk menjawab permasalahan yang ada.

Asal Usul Program Sekardadu

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki keresahan tentang kondisi sungai yang ada di wilayahnya. Keresahan tersebut didasarkan pada kondisi sempadan sungai yang kurang elok dipandang, sehingga aliran sungai rawan mengalami erosi maupun banjir. Sebagai upaya mencegah kondisi tersebut berangsur-angsur memburuk maka diusulkanlah sebuah program yang melibatkan sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang dinamakan Sekolah Rawat Aliran Sungai (SEKARDADU). Nama Sekardadu diambil dari nama anak Raja Blambangan yang hidup pada abad ke 14. Kerajaan Blambangan pada waktu itu dipimpin oleh Raja Menak Sembuyu. Raja Menak Sembuyu memiliki anak bernama Dewi Sekardadu. Nama inilah yang menjadi program Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk menamakan programnya dengan nama SEKARDADU.

Program Sekardadu merupakan program lintas sektoral yang dilakukan oleh Koordinator Sumber Daya Air (KORSDA), Dinas Cipta Karya, Dinas Pendidikan, Badan Penanggulangan Bencana daerah (BPBD), Dinas Lingkungan Hidup serta melibatkan seluruh Pondok Pesantren, sekolah dan perguruan tinggi yang kawasannya dialiri oleh aliran sungai.

Program Sekardadu didasarkan pada pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang peduli terhadap kebersihan sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS). Sumber daya manusia menjadi subjek vital dalam tercapainya keberhasilan program sekardadu. Pemahaman manusia akan pentingnya sungai dan salurannya akan mencegah dampak kebencanaan yang lebih besar.

Proses pemahaman terkait pentingnya kebersihan sungai dan DAS perlu melibatkan Lembaga lain agar keberhasilan program semakin besar. Oleh sebab itu dilibatkan Lembaga pendidikan yang dapat membantu mensosialisasikan

maupun mengedukasi untuk lebih peduli terhadap kebersihan sungai dan DAS. Kerjasama yang dijalin dengan Lembaga pendidikan bukan hanya sekali *action*, akan tetapi berlanjut hingga kesadaran siswa tentang kebersihan sungai muncul dengan sendirinya.

Kegiatan ini diawali dengan pemetaan daerah aliran sungai yang ada di Kabupaten Banyuwangi beserta Lembaga pendidikan yang ada di sekitar daerah aliran sungai tersebut. Hasil pemetaan tersebut dijadikan dasar untuk membagi masing-masing Lembaga pendidikan sesuai dengan zonasi Daerah Aliran Sungai. Daerah aliran sungai yang termasuk dalam zonasi tersebut menjadi asuhan dari Lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya.

Panjang sungai yang diasuh oleh Lembaga pendidikan bervariasi. Kategori SD/MI mengasuh 200 meter aliran sungai. SMP/MTs mengasuh 300 meter saluran sungai. Setara SMA/SMK/MA mengasuh 500 meter aliran sungai dan Perguruan Tinggi mengasuh beberapa Daerah Aliran Sungai sesuai dengan Lokasi pendidikan berada.

Tahapan Pelaksanaan Program Sekardadu

Pelaksanaan program sekardadu dibagi kedalam 5 (lima) tahapan yang dilakukan di Lembaga penelitian. Tahapan yang pertama yakni Promotif (sosialisasi). Pada tahap ini dilaksanakan pemberian materi kepada siswa sekolah dasar sebagai subjek utama sosialisasi dengan memperkenalkan daerah aliran sungai, manfaat sungai, factor pendukung kelestarian sungai hingga potensi wisata dari adanya sungai. Pada tahap ini difokuskan memberikan pemahaman tentang kebersihan sungai yang ada di sekitar sekolah. Diharapkan dengan sosialisasi ini para siswa mampu mengembangkan pemahaman akan pentingnya menjaga sungai.



Gambar 1. Tahapan Promotif kepada Siswa SDN 1 Wringintelu

Tahap selanjutnya adalah preventif (pencegahan). Tahapan ini merupakan lanjutan dari sosialisasi yang tujuannya untuk mencegah siswa membuang

sampah ke sungai. Hal ini selaras dengan tujuan program sekardadu. Selain mencegah untuk membuang sampah ke sungai, siswa dibekali kemampuan untuk mengingatkan orang lain agar tidak membuang sampah ke sungai.

Tahap Kuratif yaitu melakukan perbaikan terhadap kondisi sungai yang kotor. Proses ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk membersihkan sungai yang ada di sekitarnya terutama sampah plastic. Sampah plastic merupakan sampah dominan yang banyak ditemukan di sekitar sungai. Jenis sampah ini sangat sulit terurai oleh alam. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengambilan sampah di sekitar sungai secara berkala agar kondisi Daerah Aliran Sungai selalu terjaga kebersihannya.



Gambar 2. Tahapan Kuratif

Proses rehabilitative (perawatan) menjadi tahapan ke empat dalam pelaksanaan program sekardadu. Tahapan ini ditujukan kepada siswa agar memiliki kepedulian untuk merawat daerah sekitarnya. Proses ini dilakukan dengan penanaman pohon yang gundul di daerah aliran sungai, pembersihan sampah secara berkala, terutama pada perawatan daerah aliran sungai yang berada di sekitarnya.

Tahapan terakhir yakni monitoring dan evaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan terpenting dari keseluruhan tahapan yang sudah dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi yakni memantau keberlanjutan program sekardadu ini. Proses monitoring dan evaluasi berkala dapat mencegah kerusakan pada daerah aliran sungai di sekitarnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Air sangat bermanfaat untuk semua makhluk hidup, maka gunakannlah air secukupnya, Menjaga kelestarian sungai tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua elemen masyarakat harus bersinergi dan berkontribusi dalam pengelolaan dan memelihara kebersihan

sungai. Dan harapannya setelah kegiatan ini masyarakat tetap berkomitmen secara continue menjaga kebersihan dan melestarikan sungai sehingga kualitas air tetap terjaga dan bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terutama pada lingkungan perairan sungai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban tri dharma perguruan tinggi yang terwujud karena kolaborasi antara Kordsa wilayah Pesanggaran dan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh sivitas akademika IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Kordsa Pesanggaran serta SDN 1 Ringintelu Dusun Yudomulyo, Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi, sebagai lokasi pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid, S. R., Syed Hassan, S., & Ismail, N. A. (2012). Teaching Quality and Performance Among Experienced Teachers in Malaysia. *Australian Journal of Teacher Education*, 37(11).
<https://doi.org/10.14221/ajte.2012v37n11.2>
- Arifianto, H. (2022, March 31). *Program Sekardadu Pemkab Banyuwangi Bakal Jaga Kebersihan Sungai*. liputan6.com.
<https://surabaya.liputan6.com/read/4925757/program-sekardadu-pemkab-banyuwangi-bakal-jaga-kebersihan-sungai>
- Inayah, N., Susanti, N. I., Al Musafiri, M. R., & Ekaningsih, L. A. F. (2020). Penguatan Kelembagaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Saluran Irigasi Menjadi Wisata Literasi pada Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) "Banyu Bening" Jajag Banyuwangi. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 252-265.
- Jenkins, E. W. (1980). Some Sources for the History of Science Education in the Twentieth Century, with particular reference to Secondary Schools. *Studies in Science Education*, 7(1), 27-86.
<https://doi.org/10.1080/03057268008559875>
- Priamabodo, G. (2022). *Menanamkan kepedulian Sejak Dini, Guntur: Program Sekardadu sebagai Media Edukasi Siswa dan Mahasiswa*. Grafikanews.com.
<https://grafikanews.com/berita-menanamkan-kepedulian-sejak-dini-guntur--program-sekardadu-sebagai-media-edukasi-siswa-dan-mahasiswa.html>
- Sejati, A. E., & Ruja, I. N. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 7. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i2.5804>

Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, 7(1), 1-16.
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>